

## PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA IKIP PGRI PONTIANAK

Nurbani<sup>1</sup>, Erni Fatmawati<sup>2</sup>, Chandra Lesmana<sup>3</sup>, Sri Koriaty<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP PGRI Pontianak

Jln. Ampera No.88 Pontianak

<sup>1</sup>e-mail: nurbani05@gmail.com

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa Prodi PTK; (2) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik terhadap motivasi; (3) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional terhadap motivasi; (4) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap motivasi. Penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Populasi berjumlah 539 mahasiswa. Teknik sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan sampel 226 orang. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kecenderungan kompetensi pedagogik pada kategori sangat baik, kompetensi profesional pada kategori sangat baik, motivasi pada kategori baik; (2) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi dengan nilai koefisien regresi  $r = 0,667$  dan sumbangan efektif sebesar 44,4%; (3) Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi dengan perolehan nilai koefisien regresi  $r = 0,759$  dan sumbangan efektif variabel kompetensi profesional sebesar 57,7%; dan (4) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap motivasi dengan nilai koefisien regresi  $r = 0,762$  dan sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 58%.

**Kata Kunci:** kompetensi, pedagogik, profesional, motivasi belajar.

### Abstract

*The research aimed to investigate: (1) Pedagogical competence, professional competence, and motivation of Prodi-PTK students; (2) The influence of pedagogical competence over motivation; (3) The influence of professional competence over motivation; and (4) The influence of pedagogical and professional competence altogether over motivation. This research used ex post facto method. The total population was 539 students. The sample technique used Proportionate Stratified Random Sampling, with 226 samples. Data collection techniques were documentation and questionnaires. The results showed: (1) The level of pedagogical competency tendency in very good category, Professional competency in very good category, Motivation in good category; (2) There is influence of pedagogical competence over motivation with regression coefficient value  $r = 0,667$  and effective contribution equal to 44,4%; (3) There is the influence of professional competence over motivation with the acquisition of regression coefficient  $r = 0,759$  and effective contribution of professional competency variable equal to 57,7%; and (4) There is influence of pedagogical and professional competence together over motivation with regression coefficient value  $r = 0,762$  and effective contribution together 58%.*

**Keywords:** competence, pedagogical, professional, motivation.

## **PENDAHULUAN**

Guru dan dosen merupakan pendidik profesional dalam wilayah kerja yang sama, yakni ilmu dan pendidikan. Namun keduanya memiliki fungsi pengembangan ilmu yang berbeda. Bila guru berperan sebagai agen pembelajaran, maka dosen merupakan ilmuwan yang mengajar. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 (satu) ayat 2 (dua) menyatakan bahwa “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Kompetensi pedagogik dan profesional dosen perlu dipahami sebagai proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, minat, perkembangan fisik dan psikologi, serta memberikan keteladanan yang baik agar mahasiswa mampu berubah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan penilaian yang diharapkan.

Dosen sebagai seorang guru, pendidik, bahkan juga sebagai motivator serta fasilitator bagi anak didiknya, harus memiliki komitmen dalam pengajaran. Komitmen dalam pengajaran yang harus dimiliki oleh seorang dosen atau pendidik yaitu komitmen terhadap mutu pendidikan, komitmen terhadap keimanan, komitmen terhadap ketaqwaan, dan komitmen terhadap akhlak mulia. Dosen diharapkan mampu menjadi tauladan, membangkitkan semangat, kreatifitas, memberi motivasi, mengawasi, dan mengayomi.

Sebagai pengajar, dosen harus mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap dosen harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 2) dosen dapat melaksanakan perannya sebagai: (1) Fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar; (2) Pembimbing yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar dan mengajar; (3) Model yang

mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; dan (4) Motivator yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.

Secara utuh sosok kompetensi dosen meliputi: (1) Pengenalan peserta didik secara mendalam; (2) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; (3) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (4) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Dosen yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Naim, 2009: 60). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Arpan dan Marpanaji (2015: 203) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 25,8%.

Pada Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan seorang pendidik atau dosen dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Jex (2002: 210) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan

olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Dimensi motivasi yang menggerakkan kebutuhan dan keinginan seseorang mampu menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat tetap melakukan, dan membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) menyatakan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut motivasi belajar. Uno (2008: 23) menyatakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar pada peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Prodi P.TIK merupakan salah satu Prodi yang ada di IKIP PGRI Pontianak yang mulai beroperasi pada tahun akademik 2009/2010 berdasarkan SK DIKTI 1390/D/T/2009 18 Agustus 2009. Tujuan Prodi PTIK yaitu: (1) Menghasilkan guru pendidikan teknologi informasi komputer yang cerdas, komprehensif dan kompetitif, dan memiliki wawasan visioner; (2) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer yang bermanfaat bagi masyarakat dan dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam kaitannya dengan pengabdian pada masyarakat; dan (3) Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional, senantiasa inovatif dalam menghadapi persaingan, dan peduli terhadap lingkungan.

Salah satu bahan pertimbangan didalam penelitian adalah dosen Prodi PTIK sebagian besar masih merupakan dosen baru yang belum memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 (lima) tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melihat pengaruh dari kompetensi yang dimiliki oleh dosen terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Adapun variabel penelitian terdiri atas 2 (dua) variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian adalah motivasi belajar ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa semester genap Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 539 Mahasiswa. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Selanjutnya berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dalam Isaac dan Michael untuk menentukan ukuran sampel, dengan jumlah populasi 539 orang, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian adalah 226 orang. Kerangka *sampling* (*sampling frame*) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Jumlah Populasi – Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
2013/2014	262 Mahasiswa	110
2014/2015	147 Mahasiswa	61
2015/2016	130 Mahasiswa	55
Total	539 Orang	226

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab gambaran kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa Prodi PTIK. Teknik analisis data inferensial menggunakan uji regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel pengaruh (variabel independen) terhadap variabel terpengaruh (variabel dependen). Uji regresi ada 2 yaitu regresi non linier sederhana untuk menjawab

pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi dan pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi, sedangkan uji regresi non linier berganda untuk menjawab pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap motivasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket penelitian berkaitan dengan penilaian kompetensi pedagogik dosen yang disebar ke 226 mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 18.0. Dari hasil analisis deskripsi untuk kompetensi pedagogik diperoleh nilai *mean* (M) = 38,63; *median* (Med) = 39; *modus* (Mod) = 40; standar deviasi (SD) = 5,368; nilai minimum (Min) = 24; dan nilai maksimum (*Max*) = 50. Adapun kecenderungan variabel kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik**

<i>Range</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
Skor $\geq 40$	107	47,35	Sangat Baik
$33,33 \leq$ Skor $< 40$	84	37,17	Baik
$26,66 \leq$ Skor $< 33,33$	31	13,72	Cukup Baik
$19,99 \leq$ Skor $< 26,66$	4	1,76	Tidak Baik
Skor $< 19,99$	0	0	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa dosen Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak mempunyai kemampuan pedagogik yang sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 47,35% pada kategori sangat baik yang diwakili oleh 107 responden; 37,17% berada pada kategori baik yang diwakili oleh 84 responden; 13,72% berada pada kategori cukup baik yang diwakili oleh 31 responden; dan 1,76% berada pada kategori tidak baik yang diwakili oleh 4 responden. Sementara untuk kategori sangat tidak baik tidak terwakili dalam penelitian.

Angket penelitian berkaitan dengan penilaian kompetensi profesional dosen yang disebar ke 226 mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS

18.0 for window. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai *mean* (M) = 54,15; *median* (Med) = 55; *modus* (Mod) = 51; standar deviasi (SD) = 6,911; nilai minimum (Min) = 31; dan nilai maksimum (Max) = 66. Adapun kecenderungan variabel kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional**

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Kategori</b>
Skor $\geq$ 56	103	45,58	Sangat Baik
$46,67 \leq$ Skor $<$ 56	92	40,71	Baik
$37,34 \leq$ Skor $<$ 46,67	25	11,06	Cukup Baik
$28,01 \leq$ Skor $<$ 37,34	6	2,65	Tidak Baik
Skor $<$ 28,01	0	0,00	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa Dosen Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak mempunyai kemampuan profesional yang sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 45,58% pada kategori sangat baik yang diwakili oleh 103 responden; 40,71% berada pada kategori baik yang diwakili oleh 92 responden; 11,06% berada pada kategori cukup baik yang diwakili oleh 25 responden; dan 2,65% berada pada kategori tidak baik yang diwakili oleh 6 responden. Sementara untuk kategori sangat tidak baik tidak terwakili dalam penelitian.

Angket penelitian berkaitan dengan penilaian motivasi belajar yang disebar ke 226 mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai *mean* (M) = 53,20; *median* (Med) = 54; *modus* (Mod) = 56; standar deviasi (SD) = 6,394; nilai minimum (Min) = 31; dan nilai maksimum (Max) = 70.

Adapun kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dihitung dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 4 Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar**

<b>Range</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Kategori</b>
Skor $\geq$ 56	90	39,82	Sangat Baik
$46,67 \leq$ Skor $<$ 56	108	47,79	Baik

$37,34 \leq \text{Skor} < 46,67$	25	11,06	Cukup Baik
$28,01 \leq \text{Skor} < 37,34$	3	1,33	Tidak Baik
$\text{Skor} < 28,01$	0	0,00	Sangat Tidak Baik

Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian, maka akan dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pedagogik	Profesional	Motivasi
N		226	226	226
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	38,63	54,15	53,20
	<i>Std. Deviation</i>	5,368	6,911	6,394
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074	,080	,067
	<i>Positive</i>	,036	,043	,043
	<i>Negative</i>	-,074	-,080	-,067
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,112	1,205	1,012
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,169	,110	,258

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi belajar memiliki nilai *Sig.* > 0,05; artinya sebaran tidak berbeda dan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 6 dan Tabel 7.



**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Motivasi *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4791,679	26	184,295	8,322	,000
		<i>Linearity</i>	4086,782	1	4086,782	184,542	,000
Pedagogik		<i>Deviation from Linearity</i>	704,897	25	28,196	1,273	,183
		<i>Within Groups</i>	4406,958	199	22,146		
<i>Total</i>			9198,637	225			

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Motivasi *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6341,240	30	211,375	14,425	,000
		<i>Linearity</i>	5303,435	1	5303,435	361,927	,000
Profesional		<i>Deviation from Linearity</i>	1037,805	29	35,786	2,442	,000
		<i>Within Groups</i>	2857,397	195	14,653		
<i>Total</i>			9198,637	225			

Hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar terdapat pada Tabel5 terlihat bahwa *deviation from linearity* memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak linear. Sementara pada tabel 7 hasil uji linearitas kompetensi profesional terhadap motivasi belajar memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang linierr terhadap kedua variabel. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dan dilihat adanya hubungan yang tidak linier diantara variabel, maka uji regresi yang dilakukan menggunakan uji regresi non linear dengan menggunakan SPSS 18.0 for Windows.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Rangkuman Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1 (Constant)	14,690	2,216		6,628	,000		
Pedagogik	,132	,093	,111	1,417	,158	,306	3,268
Profesional	,617	,073	,667	8,502	,000	,306	3,268

a. *Dependent Variable: MOTIVASI*

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian, untuk menguji hipotesis guna menjawab permasalahan yang ada, digunakan uji regresi non linear sederhana dan uji regresi non linear ganda.

Hasil analisis regresi non linear sederhana yang dilakukan pada variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar ( $Y$ ), dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Model Summary Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar**

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,667	,444	,442	4,777

*The independent variable is PEDAGOGIK.*

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,667 dan koefisien determinasi sebesar 0,444. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kompetensi pedagogik

memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar.

**Tabel 10. Anova Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar**

ANOVA					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4086,782	1	4086,782	179,082	,000
<i>Residual</i>	5111,855	224	22,821		
<i>Total</i>	9198,637	225			

*The independent variable is PEDAGOGIK.*

Tabel 10 menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; sehingga model regresi mampu memprediksi variabel motivasi belajar.

Hasil analisis regresi non linear sederhana yang dilakukan pada variabel kompetensi profesional ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y), dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11 Model Summary Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar**

<i>Model Summary</i>			
<i>Adjusted R</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,759	,577	,575	4,170

*The independent variable is PROFESIONAL.*

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi profesional ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,759 dan koefisien determinasi sebesar 0,577. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kompetensi profesional memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar

**Tabel 12 Anova Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar**

ANOVA					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	5303,435	1	5303,435	304,983	,000
<i>Residual</i>	3895,202	224	17,389		
<i>Total</i>	9198,637	225			

**ANOVA**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	5303,435	1	5303,435	304,983	,000
<i>Residual</i>	3895,202	224	17,389		
<i>Total</i>	9198,637	225			

*The independent variable is* PROFESIONAL.

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; sehingga model regresi mampu memprediksi variabel motivasi belajar.

Analisis regresi linier ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian, analisis regresi linear ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengujian regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* dengan hasil pada tabel.

**Tabel 13 Model Summary Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,762 <sup>a</sup>	,580	,577	4,161

a. *Predictors:* (Constant), PROFESIONAL, PEDAGOGIK

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,762 dan koefisien determinasi sebesar 0,580. Hal ini membuktikan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Koriaty, dkk. (2017: 102) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa sebesar 15,12% dan pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi siswa sebesar 36,17%.

**Tabel 14 Anova Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi**

**Profesional terhadap Motivasi Belajar**  
*ANOVA<sup>b</sup>*

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	5338,178	2	2669,089	154,180	,000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	3860,459	223	17,311		
	<i>Total</i>	9198,637	225			

a. *Predictors: (Constant), PROFESIONAL, PEDAGOGIK*

b. *Dependent Variable: MOTIVASI*

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; sehingga model regresi mampu memprediksi variabel motivasi belajar. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan variabel kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil dari penelitian, seorang dosen harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sesuai yang dikemukakan oleh Naim bahwa dosen yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan kompetensi pedagogik memperoleh nilai rata-rata sebesar 38,63. Tingkat kecenderungan kompetensi pedagogik sebesar 47,35% pada kategori sangat baik. Kompetensi profesional setelah dilakukan analisis memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,15. Tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional sebesar 45,58% pada kategori sangat baik. Motivasi belajar setelah dilakukan analisis memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,20. Tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar sebesar 47,79% pada kategori baik. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak dengan perolehan nilai koefisien regresi  $r = 0,667$  dan besarnya sumbangan efektif variabel pola kompetensi pedagogik sebesar 44,4%. Terdapat kompetensi profesional terhadap motivasi belajarmahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak dengan perolehan nilai koefisien regresi  $r = 0,759$  dan besarnya

sumbangan efektif variabel kompetensi profesional sebesar 57,7%. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap motivasi belajarmahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak dengan perolehan nilai koefisien regresi  $r = 0,762$  dan besarnya sumbangan efektif variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama sebesar 58%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arpan, M. & Marpanaji, E. 2015. Faktor-Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa PTIK STKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2): 195-208.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Isaac, S., & Michael, W. B. 1983. *Handbook in research and evaluation: For education and the behavioral sciences*. San Diego: EdITS Publishers.
- Jex, S. M. 2002. *Organizational Psychology: a Scientist-Practitioner Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Koriaty, S., dkk. 2017. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ seKota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(1): 102-113.
- Naim, N. 2009. *Menjadi Guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara